

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan bagi kehidupan manusia; demikian pula bagi kehidupan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang cukup penting, karena melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa dibentuk dan ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka suasana belajar dan proses pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya guna memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.

Pembukaan UUD 1945, alinea keempat mengatakan bahwa Pemerintah Negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Salah satu kewajiban pemerintah yang termaktub pada alinea keempat Pembukaan UUD 1945 tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan untuk mengimplementasikannya, pemerintah mengeluarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Pendidikan Nasional memiliki fungsi sebagaimana yang tercantum pada pasal 3, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pemerintah harus menjamin agar pelaksanaan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pendidikan dapat diartikan secara umum sebagai usaha dasar yang dilakukan oleh pendidik melalui suatu bimbingan, pengajaran, pembinaan dan latihan untuk membantu peserta didik menuju kearah tercapainya kepribadian yang dewasa. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat sekitar.

Pendidikan adalah pengajaran, keterampilan, pengembangan aspek-aspek moral. Dimana kegiatan pendidikan itu adalah untuk meningkatkan ketakwaan, kecerdasan, mempertinggi budi pekerti dan memperkuat kepribadian.

Mudyaharjo (2001:3) mengatakan secara luas :

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup. Sedangkan secara sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dengan kata lain pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Salah satu item yang tersurat dalam tujuan pendidikan itu adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Untuk membentuk peserta didik sebagaimana yang dimaksud tersebut bisa diwujudkan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sebab, pelajaran PKn menitikberatkan pada pendidikan moral yang bermuara pada sikap disiplin, jujur, bertanggungjawab, sopan santun, pantang menyerah, dan yang lebih penting mencintai bangsa dan negaranya.

Tetapi, pada kenyataannya banyak permasalahan yang sering muncul saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya kurang sopan santunnya peserta didik, baik kepada guru maupun teman sebayanya, atau saat proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Kurang sopannya peserta didik, misalnya, ditunjukkan dengan tidak sopannya cara berpakaian, tidak sopannya cara berbicara, dan lain sebagainya.

Maka dari itu, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang membentuk karakter siswa supaya terarah sehingga memungkinkan setiap nilai-nilai dalam pendidikan kewarganegaraan bisa dilaksanakan dalam kehidupan siswa sehari-hari terutama nilai-nilai sopan santun yang terkandung dalam mata pelajaran PKn.

Bertolak dari permasalahan di atas, sopan santun pada anak merupakan masalah yang tidak sederhana, maka guru yang mempunyai peranan dalam pembinaan moral siswa. Guru merupakan profesi yang sangat mulia dan tidak mudah dilaksanakan serta memiliki posisi yang sangat luhur. Semua orang pasti akan membenarkan pernyataan peran dan tanggung jawab seorang guru. Peran guru bukanlah sebatas yang harus dilaksanakan didepan kelas saja, namun seluruh hidupnya didedikasikan untuk pendidikan. Peran seorang guru dalam membentuk kepribadian siswa sangat diperlukan. Hal ini diawali dari sejak seorang anak mengecap pendidikan dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah peranan guru PKn dalam pembinaan moralitas siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang tahun Pelajaran 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sopan santun pada anak merupakan masalah yang tidak sederhana, maka guru yang mempunyai peranan dalam pembinaan moral siswa. Guru merupakan profesi yang sangat mulia dan tidak mudah dilaksanakan serta memiliki posisi yang sangat luhur. Semua orang pasti akan membenarkan pernyataan ini jika mengerti sejauh mana peran dan tanggung jawab seorang guru. Peran guru bukanlah sebatas yang harus dilaksanakan didepan kelas saja, namun seluruh hidupnya didedikasikan untuk pendidikan. Peran seorang guru dalam membentuk kepribadian siswa sangat diperlukan. Hal ini diawali dari sejak seorang anak mengecap pendidikan dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu diadakannya pengidentifikasian masalah. Namun masalah-masalah itu yang berhubungan dengan peranan guru PKn dalam pembinaan moralitas siswa. Dengan demikian, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : “Peranan guru PKn dalam pembinaan moralitas siswa”.

### C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar penulis fokus pada masalah yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiono (2009:385) dimana beliau mengemukakan pendapatnya bahwa:

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu maka peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.

Untuk menghindari kesimpangsiuran dari penelitian ini, serta mengingat

keterbatasan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memberi arah pada pembatasan penelitian ini, maka penelitian ini terbatas pada:

“Peran guru PKn dalam pembinaan moralitas siswa”.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:” bagaimanakah peran guru PKn dalam pembinaan moralitas siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui maksud dari suatu penelitian, maka perlu adanya tujuan penelitian, Ali (2002) mengatakan bahwa :

“Tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau elemen generalisasi yang lain, terutama metode teknik alat maupun generalisasi yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama seseorang merumuskan tujuan penelitian yang akan dilakukan, karena tujuan penelitian pada dasarnya titik anjak atau titik unjuk yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan”.

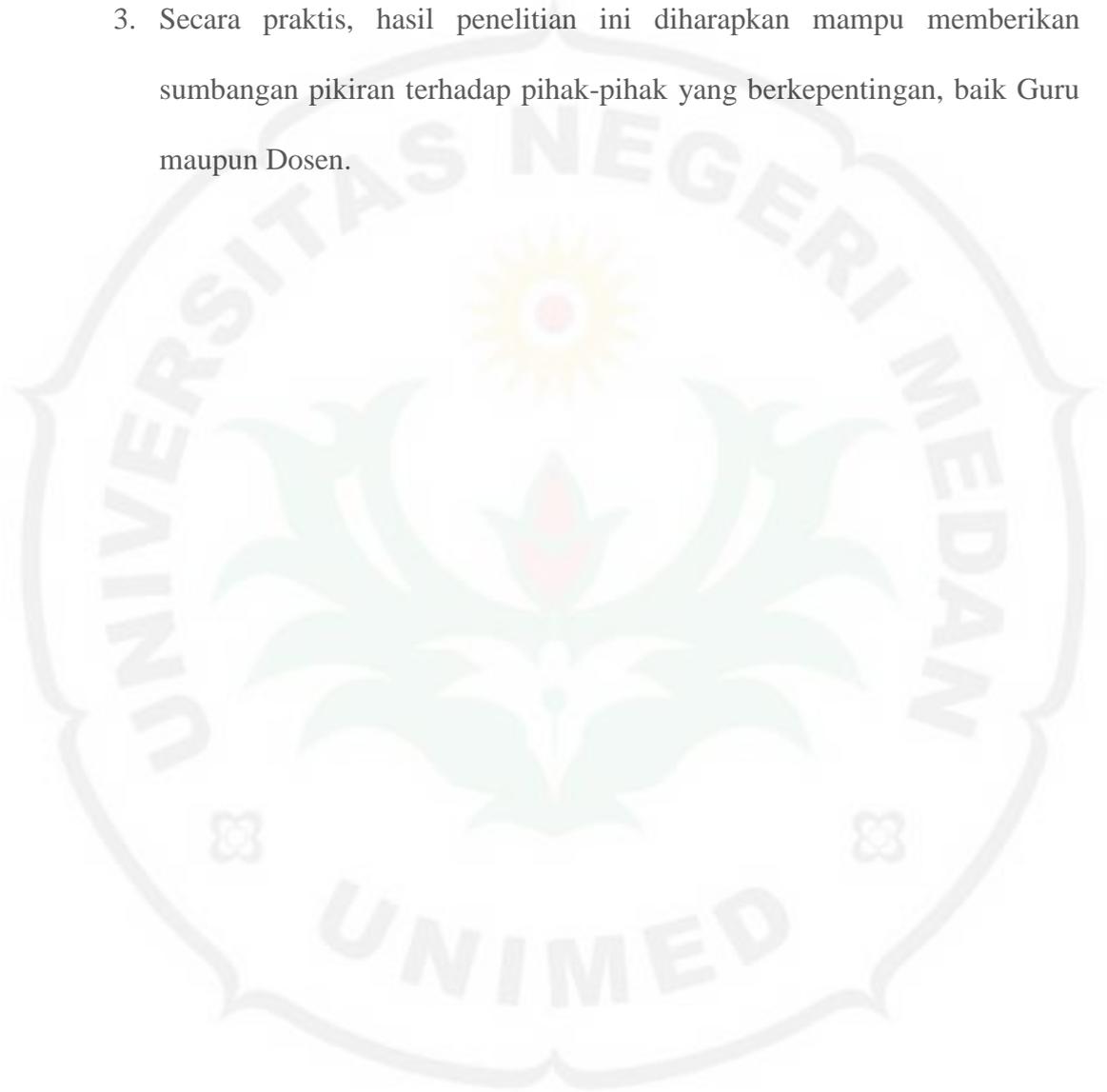
Sesuai rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui gambaran faktual peran guru PKn dalam pembinaan moralitas siswa .

#### **F. Manfaat penelitian**

Suatu penelitian hendaknya memberikan manfaat agar apa yang diteliti tidak sia-sia. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mahasiswa terhadap peran guru PKn dalam pembinaan moral siswa.

3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, baik Guru maupun Dosen.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY